

**STRATEGI GURU HAFIZH DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA
DI SMP IT RABBI RADHIYYA
AIR MELES BAWAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)
Dalam ilmu tarbiyah



OLEH

**LEGI HOVERA
NIM 19531215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Legi Hovera

NIM : 19531215

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : **STRATEGI GURU TAHFIZH DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PADA
SISWA SMP IT RABBI RADHIYYA AIR MELES
BAWAH**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

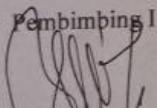
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup,

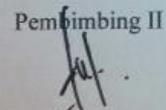
2023

Mengetahui

Pembimbing I


Bakti Komalasari, M. Pd.
NIP. 197011072000032004

Pembimbing II


Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd.
NIP. 197509192005012004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Legi Hovera
NIM : 19531215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Strategi Guru Tahfzh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-
Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles
Bawah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2023

Penulis

Legi Hovera
NIM. 19531215





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 002/In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2023

Nama : Legi Hovera
NIM : 19531215
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

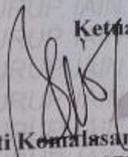
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 14 Juli 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

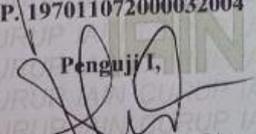
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

Penguji I,


Ihsan Nul Hakim, MA
NIP. 19740212 199903 1 002

Setretaris,


Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
NIP. 197509192005012004

Penguji II,


Dr. Eka Yanuanti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003



Mengetahui,
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Prof. Dr. H. Hanengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah**” Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun Tujuan Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., M.M selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris S. Pd. I., MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Pembimbing Akademik.
8. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Ibu Dr. Dewi Purnamasari, M. Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
11. Kepala sekolah Sandra Salfitra, dan juga selaku guru mata pelajaran Tahfidz bapak Khairullah, Darmanto, Muhammad Fikri, Yusuf, beserta dewan guru dan staf SMP IT Rabbi Radhiyya yang telah membimbing dan memberikan bantuan selama penelitian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup,

2023

**Legi Hovera
NIM. 19531215**

MOTTO

*“Waktu tak pernah mengubah seseorang,
namun seseorang berubah karena pilihan”*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah Swt dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah Swt karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahnda Muhammad Dehi dan ibunda Heris yang telah memberikan dukungan moril maupun material yang tak kenal kata lelah demi membangunkan cita-cita serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya. Karena tiada kata seindah lanjutan do'a dan tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a yang tercapai dari orang tua. Mungkin yang dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertulisan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.
3. Adik ku tercinta Deli Wijaya yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Kakak ku tercinta yang memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Terimakasih kepada teman-temanku yang telah membantu dan memberi dorongan sehingga skripsi ini terselesaikan.

Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

ABSTRAK

Dilatar belakang tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda, ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal. Untuk itu dibutuhkan upaya yang cocok sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa Strategi guru Tahfizh dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Yang bertujuan untuk mengetahui apa strategi guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Hingga jawaban yang dapat dianalisis menggunakan Reduksi Data, Pengumpulan Data, Penyajian Data, Penarik Kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak ragam macam jenis upaya yang dilakukan oleh guru seperti : Jenis upaya pertama, membuat kelompok siswa untuk berbagi cara dalam menghafal. Jenis upaya kedua, siswa diminta untum mengulang-ulang hafalannya agar mudah untuk mengingat hafalannya. Jenis upaya ketiga, menggunakan audio visual tujuannya agar siswa menghafal bisa terbantu dengan adanya mendengarkan murotal. Jenis upaya keempat, bimbingan teman sebaya.

Kata kunci: *Hafizh, Meningkatkan, Hafalan Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Kata Pengantar	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak.....	viii
Daftar Isi	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Penelitian Terdahulu.....	11
E. Metode Penelitian	13
F. Teknik Uji Keabsahan Data	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hafalan Al-Qur'an	22
----------------------------	----

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	22
2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an	24
3. Manfaat Menghafal Al-Qur'	25
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	28
5. Strategi Dalam Menghafal.....	31
6. Jenis-jenis Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an	36
B. Guru	37
1. Pengertian Guru	37
2. Peran Guru	40
3. Syarat-syarat Guru	43
4. Kompetensi Guru	46
C. Strategi Pembelajaran.....	46
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	46
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	48
3. Tujuan Strategi Pembelajaran	49

BAB III OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMP IT Rabbi Radhiyya.....	51
2. Profil SMP IT Rabbi Radhiyya.....	53

3. Visi Misi.....	53
4. Keadaan Guru SMP IT Rabbi Radhiyya	54
5. Data Siswa	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	57
1. Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	57
2. Kendala Dan Cara Mengatasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
1. Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah	79
2. Kendala Dan Cara Mengatasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar Nama dan Tugas Guru Tetap	54
4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	56

DAFTAR GAMBAR

4.1 Guru menggunakan Strategi Mp3/Audio Visual.....	59
4.2 Jumlah target hafalan siswa	72
4.3 Siswa merasa jenuh dan bosan terhadap pelajaran tahfiz	76
4.4 Siswa menghafal dengan cara berkelompok	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna", merupakan satu nama pilihan Allah yang sangat tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis 5.000 tahun lalu yang dapat menandingi Al Qur'an Al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.¹

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, membaca dan menghafalnya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di duniamaupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al Baqarah (2): 23-24 :

¹ Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005), h. 3.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,”

Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkannya untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.²

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an yang telah berlangsung secara turun- menurun sejak Al-Qur'an pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang dan masa yang akan datang. Allah SWT. telah memudahkan Al- Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab yang tidak mengerti arti kata-kata dalam al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab.³

Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam mendidik dan mentarbiyahkan manusia dalam sebagai aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran:138

² Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan PetunjukPetunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), h. 5-6

³ Abdul Jalil, “*Metode Menghafal al-Qur'an*” dalam Suryadi, dkk, *Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011), h. 150.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.⁴

Allah telah memudahkan lafadz Al-Qur'an sehingga mudah untuk dibaca, dihafal, dipahami maknanya, ditadabburi atau dihayati bagi siapa saja yang hendak mengambil pelajaran darinya. Hal ini ditegaskan sebanyak empat kali melalui firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁵

Kemuliaan bagi seorang *penghafal Quran*, yaitu diberi nikmat berupa mahkota kemuliaan, perhiasan kemuliaan, serta keridaan Allah kepadanya, di samping itu, pada setiap ayat itu terkandung satu kebaikan yang akan menambah derajatnya. Di surga nanti, ia akan diangkat derajatnya sesuai dengan jumlah ayat Al Quran yang dibaca dan dihafalnya.⁶

Hal ini ditekankan dalam hadits sebagai berikut:

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَهُ اللَّهُ وَجْهَةً قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَنْظَرَهُ فَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ
حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ

⁴ Q.S. Ali-Imran (3) ayat 138

⁵ Q.S. Al-Qamar (54) ayat 17, 22, 32 dan 40

⁶ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 138.

اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ

Artinya “Barangsiapa yang belajar Al-Qur’an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.” (H.R Imam Ahmad dan Tirmidzi)
Menurut Quraish Shihab sebagai berikut:

“Hidup di bawah naungan Al-Qur’an adalah nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tiada bacaan seperti Al- Qur’an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber yang tak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur’an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.”⁷

“Sejak Al-Qur’an diturunkan sampai sekarang, sudah terjadi banyak peristiwa besar, bencana, peperangan dan permusuhan antar umat manusia”.

Al-Qur’an juga melewati suatu masa di mana umat Islam sendiri seringkali terjadi perpecahan. Namun apapun yang telah terjadi, Al-Qur’an tetap utuh sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Karena keaslian dan kemurniannya selalu dijaga oleh Allah SWT hingga hari akhir nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya Q.S Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*⁸

⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3.

⁸ Q.S. Al-Hijr (15) ayat 9

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT akan senantiasa menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap ayatnya, setiap kalimatnya, bahkan setiap hurufnya, serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tidak pernah lelah untuk berusaha mengotori dan memalsukana ayat-ayat Al-Qur'an.

Menurut Yusuf Qardhawi sebagai berikut:

“Salah satu usaha nyata seorang hamba (umat Islam) dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya (*Tahfizhul Qur'an*) pada setiap generasi umat Islam sehingga dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani.”⁹

Selain menghafal Al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya¹⁰. Sesuai dalam kitab Shahihnya, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ

⁹ Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press 1999, h. 189.

¹⁰ Al-Bukhori, *Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min 'Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi.*, Vol. VI, h.193

السُّلَمِيُّ عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ
أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah).

Pelajaran Alquran perlu diberikan kepada anak sejak usia balita, kanak-kanak, remaja bahkan dewasa sekalipun karena Al-Qur'an adalah suatu kitab yang bersifat universal yang akan menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna didalamnya. Maka secara individu wajib mengimani Alquran sebagai kitab ummat Islam. Dari itu pembelajaran Alquran menjadi sebuah keharusan bagi semua pihak baik di lingkungan formal, informal, maupun non formal.

Untuk mampu memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang benar maka sebagai orang Islam mereka harus mampu untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor dari luar, misalnya faktor orang tua, faktor pendidikan di sekolah yang mendukung akan pendidikan Al-Qur'an terhadap anak. Cara orangtua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Karena sebagaimana yang telah dijelaskan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak.

Dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang sangat mudah, sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Untuk itu

dibutuhkan strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal, memerlukan suatu strategi yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun tujuan belajar Al-Qur'an adalah bisa membaca dan menghafal Al-Quran dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah Qiraah dan tajwidnya). Apabila membaca dan menghafal Al-Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al-quran itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menghafal Al-Quran agar dalam membaca maupun menghafal tidak mengalami kesalahan.

Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara- cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik.

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal Al-Qur'an, sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makhrorijul* huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar

siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin banyak dan sulit hafalan yang akan diberikan. Maka siswa harus pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah, dan mengulang hafalan guna menjaga kelancaran hafalannya.

Dari hasil observasi di SMP IT Rabbi Raddhiya ada mata pelajaran khusus tentang menghafal al-qur'an mata pelajarannya "*Tahfizh*" yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, dapat ditemukan pada kegiatan dalam proses belajar mengajar yaitu, guru Tahfizh dalam mengajar menggunakan berbagai strategi seperti menggunakan Audio Visual/Mp3 gunanya untuk mempermudah para siswa dalam menghafal ketika pada saat mereka mendengarkan berulang-ulang kali, selain menggunakan Audio Visual, Guru Hafizh juga menggunakan Strategi membuat kelompok dengan strategi tersebut para siswa tidak akan cepat merasa bosan dalam menghafal karena mereka menghafal secara bersamaan.

Setiap pembelajaran pasti dapat ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, kendala di pembelajaran Tahfiz ini ditemukan seperti para siswa cepat merasa bosan dan jenuh pada saat menghafal sebab dalam menghafal selalu mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkannya. Dalam kendala yang ditemukan terdapat berbagai cara mengatasinya seperti guru membuat kelompok pada saat pembelajaran tahfiz berlangsung supaya siswa bisa lebih bersemangat lagi dalam menghafal dengan cara bersama-sama, kemudian ada juga cara mengatasi yang lain yakni teman sebaya.¹¹

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya dikarenakan disekolah lain belum menerapkan Strategi Guru dalam pelajaran tahfiz, maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan Strategi guru tahfiz dan bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul "Strategi Guru Hafizh dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti dapat membatasi penelitian ini tertuju pada kelas 7 dan 8 yang berjudul Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Siswa Di SMP IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah.

Adapun rumusan masalah yang terkait 2 aspek, yakni :

1. Apa Strategi guru Hafizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP

¹¹ Hasil Observasi dikelas 7 dan 8 di SMP IT Rabbi Radhiyya

IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah

2. Apa kendala dan cara mengatasi dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan sekolah dalam membantu program hafalan Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah
 2. Untuk mengetahui kendala dan cara mengatasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang pentingnya Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada SMP IT Rabbi Raddhiya

2. Secara Praktis
 - a) Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi guru tentang Meningkatkan Hafalan A-Qur'an
 - b) Hasil Penelitian ini juga diharapkan menjadi input dan kontribusi bagi semua pihak terutama yang berkepentingan dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Meskipun terdapat berkaitan pembahasan, penelitian tersebut antara lain :

1. Skripsi Bana Betinangima, Dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafalan 2 Juz Al-Qur'an Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School*", Pada pembahasan di skripsi ini yaitu : (1) Upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan siswa hafal 2 juz Al-Qur'an antara lain dengan mengatur waktu pembelajaran tahfidz yang tepat, menggunakan metode sesuai kebutuhan siswa, menciptakan suasana yang harmonis dengan siswa, menceritakan kisah-kisah parapenghafal Al-Qur'an dan teguran kepada siswa (2) Adapun faktor pendukung hafalan Al-Qur'an adalah keinginan dari siswa, tahfidz merupakan salah satu program unggulan, kedekatan pembimbing tahfidz dengan siswa dan jadwal yang sudah terstruktur, sedangkan faktor penghambatnya adalah banyaknya kegiatan yang dimiliki siswa, waktu yang minim program tahfidz belum masuk kedalam kurikulum sekolah (3) Hasil dari upaya guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa hafal 2 juz Al-Qur'an bahwa sebagian siswa di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta sudah memenuhi target hafalan yang ditetapkan yakni 2 juz Al-Qur'an.
2. Skripsi Noor Fadilah, "*Strategi Guru Tahfidz Dalam Membina Hafalan AlQur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung*" Dari Tulungagung, Pada pembahasan di skripsi ini yaitu : (1) Pendekatan guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung ini menggunakan pendekatan berpusat pada anak, pendekatan pembiasaan dan pendekatan individu. (2) Teknik guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung adalah ODOP (One Day

One Page) dan ODOA (One Day One Ayat). (3) Metode guru tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung adalah dengan metode muraja'ah, murottal, sorogan, menghafal ayat per ayat, menyetorkan kepada guru tahfidz dan tartil. (4) Cara guru tahfidz mengontrol dalam membina hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Tulungagung adalah dengan monitoring dan evaluasi melalui penilaian secara kontinue dan tes.

3. Skripsi Adhistya Iriana Putri, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*", telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa. Ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain a) Menjelaskan, memahamkan dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur'an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan cara membentuk tim OSP guna membantu memantau kegiatan belajar mengajar.

E. Metode Penelitian

- a) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan”.¹² Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹³

Berdasarkan kutipan di atas, jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu yang mengharuskan penulis berada dilapangan untuk memperoleh data.

b) Jenis dan Sumber data

Sumber data penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.¹⁴ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang penulis gunakan, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

¹² Lexy J. Moelong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006) h.26

¹³ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009) h.9

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakaarta: Rineka Cipta, 2006), h.129

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.¹⁵ Sedangkan menurut *Sugiono*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Sumber data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yaitu, guru tahfizh sebanyak 4 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis.¹⁷ Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah siswa dan data kemampuan siswa dalam pembelajaran *Tahfizh*. Siswa yang penulis pilih sebagai sumber sekunder berjumlah 6 orang dari kelas VII dan VIII.

c) Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain

¹⁵ Sumandi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.39

¹⁶ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.225

¹⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013) h.100

dikatakan “observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁸ Sedangkan menurut *Sugiyono*, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

Adapun menurut Meleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengemukakan alasan penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan) karena:

- (a) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- (b) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- (c) Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- (d) Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang “mencong” atau “bias”.
- (e) Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- (f) Dalam kasus tertentu

¹⁸ Arikunto, Suharmisi. *Prosedur penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), h.206

dimana Teknik Komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁹

Menurut penjelasan diatas yang dimaksud dengan metode observasi dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dan subjek yang ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan oleh para Guru Hafizh. Untuk memperoleh informasi tentang Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Smp IT Rabbi Raddhiya Air Meles Bawah. Yaitu penulis mengamati keadaan berlangsung ketika guru tahfizh sedang mengajar siswa disekolah SMP IT Rabbi Raddhiya.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gambaran yang jelas mengenai Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah.

2. Wawancara

Menurut buku metode penelitian, Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

¹⁹ Ibid hal 201

tersebut.²⁰ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kemampuan menghafal siswa yang lebih luas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara detail dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi. Wawancara dilakukan terhadap para Guru Hafidz yang berperan penting dalam meningkat hafalan al-qur'an pada siswa kelas 7 dan 8 Smp IT Rabbi Raddhiya

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai sumber informasi dapat berupa dokumen dan memberikan banyak keuntungan kepada peneliti. Yang dimaksud dengan dokumentasi menurut buku metode penelitian, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk dalam tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain.²¹

d) Teknik Analisis Data

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hal.186

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.329

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (data reduction), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (data display), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verification).²²

“Analisis data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumentasi berupa laporan dan diberikan kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikembangkan”.²³

Arikunto menyatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data setelah data terkumpul. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Peneliti menganalisa penelitian ini dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif kualitatif.²⁴

²² Ibid, h. 91-99.

²³ Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005), h. 103.

²⁴ Surkadi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009). h. 86

Menurut Suryana ada empat Proses utama dalam menganalisis data:

a. Pengumpulan data

Merupakan pencarian data yang dilakukan dengan jalan pengamatan, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, perumusan dan perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci sistematis dan terfokus.

c. Penyajian data

Sajian data adalah mengorganisasikan data yang sudah di reduksi. Diberikan dalam bentuk narasi, kalimat yang disusun logis dan sistematis mengacu pada rumusan masalah.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir tas pola-pola atau konfigurasi tertentu dalam penelitian ini, sehingga menggambarkan secara utuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian.²⁵

e) Teknik Uji Keabsahan Data

²⁵Suryana, *Metodologi Penelitian* : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan yang Berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
2. Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
3. Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.”²⁶

Menghafal berasal dari bahasa arab **حَفَظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا** memelihara, menjaga dan menghafal.²⁷ Tahfizh (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Tahfizh adalah bentuk masdar dari Haffazha yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfizh adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-Qur`an disebut hafizh/huffazh al-Qur`an.

²⁶ Ibid, h.291

²⁷ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), cet.3, h.105

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin sebagai berikut:

“hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh al-Qur`an serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.”²⁸

Dalam kaitannya dengan hal ini menghafal al-Qur`an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehingga bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Penghafal al-Qur`an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan dan melindungi hafalan dari kelupaan.²⁹

Sedangkan al-Qur`an dari segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara-a*, yang terambil dari wajan *fu`lan*, yang berarti bacaan atau apa yang tertulis padanya, maqru, seperti terungkap dalam surat *al-Qiyamah* (75) ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱۸

“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. *Al-Qiyamah* : 17-18).

²⁸ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991),

²⁹ *Ibid*, h.27

Al-Qur`an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi wa sallam dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawattir, tertulis dalam mushaf, membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri dengan surat an-Nas.³⁰

Jadi menghafal al-Qur`an adalah proses penghafalan al-Qur`an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masingmasing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.

2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Tujuan menghafal Al-Qur'an masing-masing orang beragam, meskipun demikian seseorang yang memiliki keinginan menghafal Al-Qur'an bukan karena paksaan, maka ia sudah memiliki tujuan yang agung sebagaimana keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Secara spesifik ada beberapa tujuan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an di dunia
2. Meningkatkan kualitas iman dan keilmuan umat Islam
3. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW di muka bumi

³⁰ Hasbiyallah, Ushul Fiqh, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 2, h.9-10

4. Menjauhkan mukmin dari aktivitas yang tidak ada nilai di sisi Allah SWT
5. Melestarikan budaya *Salafush Shalih*

Atas dasar tujuan tersebut maka tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang penuh keutamaan dan kebaikan di sisi Allah SWT. Keutamaan, karena menghafal Al-Qur'an adalah orang yang dipilih oleh Allah SWT sebagai wakil-Nya di dunia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Kebaikan, karena menghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang besar di akhirat kelak.

Meskipun memiliki tujuan lain, sudah sepatutnya tujuan kita menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari mencari keridhoan Allah Swt, menjadi manusia pilihan Allah SWT dan menjadi manusia terbaik dan utama dari manusia yang lain di hadapan Allah SWT, sebagaimana dalam hadis yang artinya "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Tirmidzi).³¹

3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfa'at, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara

³¹ Bagus Ramadi. M.H, *Buku Panduan Tahfidz Al-Qur'an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara*, (Medan, Tahfidz Al-Qur'an,2021) h.6

peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis.³² Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:³³

- 1) Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika menghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosakata bahasa Arab;
- 2) Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah;
- 3) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai uslub (idiom) atau ta'bir (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "dzauq arabi" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat didalam Al-Qur'an;
- 4) Banyak sekali contoh ilmu nahwu dan balaghah dalam Al-Qur'an, seorang ahli qira'ah akan mengetahui beberapa dialek bangsa arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan;
- 5) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah;

³² Umarul faruq Abu bakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad books, 2016), h. 35.

³³ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Grafis, 2004), h. 41-43.

- 6) Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut An-Nawawi ada beberapa juga manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Penawar Dan Rahmat

Orang yang menghafal, mengimani dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai jalan hidupnya, maka Al-Qur'an akan jadi penawar di setiap kegundahannya dan menjadi rahmat baginya sebagaimana firman Allah:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang zhalim selain kerugian” (Al-Isra': 82)

2. Dapat Membersihkan Hati

Orang yang hafal atau sedang menghafal Al-Qur'an hatinya bisa selalu terjaga kebersihannya, karena otomatis dia akan selalu membaca Al-Quran dan bacaan Al-Qur'an itulah yang menjaga hatinya. Sebagaimana Rasulullah sampaikan dalam haditsnya yang artinya:

“Dari Abdullah bin Umar r. huma. Berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana cara membersihkannya?” Rasulullah saw bersabda, “Memperbanyak mengingat maut dan membaca al Qur’an” (HR. Baihaqi)

3. Mendapat Syafaat Al-Qur’an

Sabda Nabi; “Pelajarilah Al-Quran oleh kalian, sebab kelak di Hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pengkajinya.” (HR. Ibnu Hibban) Kelak pada hari kiamat, Al-Qur’an akan datang kepada pembaca dan penghafalnya sebagai sebuah syafa’at. Hadits ini juga senada dengan hadits riwayat muslim dengan redaksi yang berbeda.³⁴

4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal Al-Qur'an harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Niat menjadi permulaan dari sebuah perbuatan.

Niat tidak ubahnya sebuah control terhadap perbuatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga berlaku bagi para penghafal Al-Qur'an, niat yang kuat menjadi syarat utama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan niat yang kuat, para penghafal Al-Qur'an akan selalu ingat akan tujuan awal mereka

³⁴ Imam An-Nawawi, Syarah Ridush Shalihin 2, Misbah (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012),h. 342

dalam menghafalkan firman-firman Allah dengan segala konsekuensinya.³⁵

Ikhlas adalah salah satu dari dua syarat diterimanya amal dan itu merupakan pekerjaan hati. Sedang yang kedua adalah mengikuti sunah Rasulullah.³⁶

Jadikanlah niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan selalu ingatlah bahwasanya yang sedang anda baca adalah *kalamullah*.³⁷

2) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, mungkin karena menghadapi ayat-ayat dirasakan sulit menghafalnya. Maka dari itu, proses ini benar-benar memerlukan keteguhan dan kesabaran dalam memelihara hafalan.

3) Menjauhi sifat madzmumah (tercela)

³⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Hidayat, *Manghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), h. 31

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid X h. 740

³⁷ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h. 12

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dihindari oleh penghafal Al-Qur'an, karena keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengesahkan ketenangan hati yang sedang menghafal Al-Qur'an.

4) Istiqamah

Yang dimaksud istiqamah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu baginya, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, instuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

5) Izin orang tua atau wali

Syarat yang selanjutnya yang harus dilakukan oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah meminta restu kepada kedua orang tuanya. Tujuannya adalah mencari ridhanya. Sebab ridha Allah terletak pada ridha orang tua. Niatan seorang anak yang telah memutuskan menghafalkan Al-Qur'an tentu membahagiakan hati orang tua. Dengan begitu mereka akan selalu berdoa agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan kalam Illahi. Tentunya, ini akan menjadi motivasi tersendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.

Sebaliknya, bagi para orang tua selayaknya untuk memberi izin dan restu kepadanya anaknya yang hendak menghafal Al-

Qur'an.³⁸ Karena bila orang tua tidak memberikan izin akan membawa pengaruh batin yang kuat, sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

6) Mampu membaca dengan baik

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar calon penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar pasti sudah mengenal dan tidak asing dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.³⁹

5. Strategi Dalam Menghafal

Strategi adalah cara atau metode, secara garis besar strategi adalah garis besar arah usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, namun jika dikaitkan dengan kegiatan mengajar, strategi dapat dipahami sebagai perwujudan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan Pola umum kegiatan mengajar.⁴⁰

³⁸ Zaki Zamani dan M. Syukron Hidayat, *Manghafal Al-Qur" an itu Gampang*, h. 34

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),h.50

⁴⁰ Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): 59-74.

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat Alquran yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Alquran dengan baik. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah saw. dalam buku Ahsin W. Al-Hafidz yang mengatakan “Ayat-ayat Alquran itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas daripada unta yang diikat”. Oleh sebab itu diperlukan sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapanaan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Kecenderungan para penghafal Alquran ialah ingin menghafal sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Itulah yang menyebabkan hafalan Alquran menjadi tidak baik. Karena di dalam Alquran ada ayat-ayat yang mudah dihafal dan ada juga yang sulit

untuk dihafalkan. Oleh karena itu dalam menghafal Alquran diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengamati tiap-tiap kata dan kalimat yang akan dihafalnya. Menghafal Alquran harus benar-benar tekun meskipun ada ayat yang belum dihafal, tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menghafal ayat yang sedang dihafalnya. Ayat yang sulit dihafal biasanya akan bisa dikuasai jika diulang berkali-kali, hal itu juga akan membuat hafalan lebih kuat.

3. Menggunakan satu jenis mushaf

Menghafal Alquran lebih baik menggunakan satu jenis mushaf. Meskipun tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf, namun jika menggunakan lebih dari satu mushaf dapat membingungkan pola hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Untuk itu akan lebih membawa banyak keuntungan jika menghafal Alquran menggunakan satu jenis mushaf.

4. Memahami (Pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam proses menghafal Alquran. Memahami itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahasa Arab

dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang ulumul Quran akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.

5. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Alquran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada juga yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Sebagaimana dalam surah Az-Zumar [39] : 23.

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيًّا تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۖ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ فَذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ ۚ مِنْ هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat memberi petunjuk.⁴¹

⁴¹ Departemen Agama RI, Al-Quran,... hlm. 368.

Adanya ayat-ayat yang serupa bukan hanya memberikan hambatan, namun juga ayat yang serupa memberikan keuntungan dalam proses menghafal Alquran, karena: Cepat dalam proses menghafal Alquran karena apabila terdapat satu ayat yang menyerupai penggal ayat lainnya, atau mungkin benar-benar sama kalimatnya, sehingga hanya perlu mengulang ayat tersebut beberapa kali saja, karena sebelumnya pernah dihafalkan; Banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal Alquran akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan ayat-ayat yang serupa, dalam bentuk maupun dalam kandungan isinya. Adanya keserupaan atau kemiripan ayat berarti telah memberikan keuntungan yang lebih, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat yang serupa dalam Alquran.

6. Disetorkan pada seorang pengampu

Dalam menghafal Alquran peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu, bertugas untuk menyimak setoran hafalan baru, atau takrir, yakni pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Setoran kepada seorang pengampu menggunakan dua sistem yang biasa digunakan dalam program menghafal Alquran, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal, atau terprogram. Sistem pembinaan tradisional pesantren

memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif, mendapat perhatian dari pembimbing lebih besar, dan sistem pembinaan tradisional lebih banyak tatap muka untuk setoran dan takrir. Dalam sistem setoran untuk menambah hafalan baru dapat dilakukan setiap hari, dengan syarat mengulang hafalan sebelumnya terlebih dahulu. Banyaknya pertemuan dengan pengampu tentunya mempunyai keuntungan bagi seorang penghafal Alquran. Ini dimaksudkan: Agar jika terjadi sebuah kesalahan dalam menghafal, Pengampu dapat segera meluruskan kesalahan tersebut sebelum terjadi pengendapan lebih lama, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur lama mengendap akan sulit untuk diluruskan; Hafalan yang didengarkan kepada pengampu akan berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Oleh sebab itu, pertemuan yang rutin dengan pengampu dapat membentuk hafalan yang baik dan kuat.

6. Jenis-Jenis Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan tahfidz Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan al-Qur'an tidak menjadi terhambat bahkan proses hafalan dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Tidak sungguh-sungguh

Seorang tahfidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan bersungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang tahfidz, harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.

4) Adanya rasa jenuh dan bosan

Karena rutinitas perasaan ini muncul karena tahfidz dituntut untuk selalu disiplin. Dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas untuk meningkatkan menjaga hafalan yang diperoleh.⁴²

B. Guru

⁴² Lisy Chairani dan M.A Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.42

1. Pengertian Guru

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”.⁴³

Menurut Zakiyah Darajat guru adalah:

“pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua”.⁴⁴

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Muhammad Nurdin dalam buku *Kiat Menjadi Guru Profesional* Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁴⁵

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Muh. Hitam*

Salim dan Syamsul Kurniawan yaitu:

“mendefinisikan seorang guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik efektif, kognitif, maupun psikomotorik”.⁴⁶

⁴³ Akhyak, *Profil pendidikan Sukses*,(Surabaya:Elkaf,2005), h. 1

⁴⁴Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006), h. 39

⁴⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,(Jogjakarta: ar-Ruzz Media,2008), h.

⁴⁶ Haitam Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.44

“Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat- syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan”.⁴⁷

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya.

“Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu”.⁴⁸

⁴⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 251-252

“Guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa)”⁴⁹.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga sebagai pengganti seorang ibu saat berada disekolah. Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

2. Peran guru

Guru memiliki peranan tersendiri didalam sekolah, hal ini ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Sebagai Guru ia harus memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan selalu diperhatikan oleh masyarakat terutama oleh anak didiknya, seperti halnya kata pepatah “Guru digugu lan ditiru”.

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 223

Peran guru sulit digantikan oleh orang lain, terutama dalam hal membentuk watak atau karakter bangsa melalui pengembangan nilai-nilai atau kepribadian yang diinginkan. Dalam pandangan masyarakat peran guru tetap dominan meskipun sudah ada teknologi yang lebih gampang untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Karena ada beberapa proses pembelajaran yang harus diperankan langsung oleh guru dan tidak bisa digantikan dengan teknologi.⁵⁰

Adapun peran yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dari pekerjaannya. Peran utama yang harus dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut:⁵¹

1) Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai pengajar tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas saja, tetapi juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya. Jadi sebelum memasuki kelas guru harus sudah mempersiapkan semuanya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2) Guru sebagai pendidik

Guru berperan sebagai pendidik memiliki tugas tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-

⁵⁰ Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 32

⁵¹ Rulam Ahmadi, Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 59-64

nilai dan norma-norma (baik norma sosial maupun agama) kepada siswanya yang sesuai dengan setiap mata pelajaran masing-masing. Karena saat di sekolah guru bertanggung jawab untuk mengontrol setiap aktivitas siswa.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing mempunyai tugas untuk membantu siswanya dalam mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi, sehingga siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri. Jadi guru harus memberikan bimbingan kepada siswanya berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalamannya.

4) Guru sebagai pengelola

Guru berperan sebagai pengelola memiliki tugas dalam mengawasi kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

5) Guru sebagai pemimpin

Guru berperan sebagai pemimpin diharapkan memiliki kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru akan menjadi pemimpin atau suri tauladan bagi siswanya.

6) Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, karena guru harus bisa memberikan dorongan kepada siswa agar potensi yang ada

pada diri siswa tersebut dapat tumbuh menjadi kreatifitas dan aktifitas. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

7) Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator, evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lainnya. Secara prinsip guru juga harus dapat menilai dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana maupun penilaian program pembelajaran.

Dari penjelasan peranan guru di sekolah dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat banyak, itulah mengapa guru harus profesional dalam menjalankan tugas yang diembannya. Guru yang tidak berkepribadian baik akan mendapat sorotan atau kecaman dari masyarakat. Maka dari itu, guru harus menjaga nama baiknya sebagai guru disekolah maupun diluar sekolah dan selalu memberikan contoh yang baik, jika guru tidak memberi contoh yang baik kepada masyarakat dan anak didik maka guru tidak akan menghasilkan anak didik yang beretika baik.⁵²

3. Syarat-syarat Guru

⁵² Malinda, Alifah Nur Asna. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS V-VI DI SD TAHFIDZ AL-MUBAROK MOJOROTO KEDIRI." (2021).

Tugas guru di masa itu sangatlah berat. Karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberadaan, peranan dan fungsi guru merupakan keharusan yang tidak bisa diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa “kehadiran” guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk-pola, sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri akan pengetahuan dan nilai- nilai hidup.⁵³

Syarat-syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
- c. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵⁴

Menurut Departemen Agama RI pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, maka untuk menjadi seorang pendidik atau guru harus memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya:

⁵³ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 3

⁵⁴ UU. RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 29

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegratif.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadab sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁵⁵

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang profesional, maka untuk menjadi guru itu harus memiliki persyaratan. Secara umum syarat guru sebagai pendidik adalah:

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Taqwa kepada Alloh SWT.
- c. Berilmu pengetahuan yang baik.
- d. Berlaku adil.
- e. Berwibawa.
- f. Ikhlas.
- g. Mempunyai tujuan yang rabbani.
- h. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- i. Menguasai bidang yang ditekuni.⁵⁶

⁵⁵ Departement Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta : t.p.,2005), h.66

Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru- guru harus bekerja sesuai dengan ilmu mendidik yang sebaik-baiknya dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi. Syarat-syarat tersebut harus dimiliki seorang pendidik guna melancarkan proses belajar, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal.

4. Kompetensi Guru

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

“Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang

⁵⁶ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: PT Pustaka Baru Press, 2016), h. 25-27

mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya”.⁵⁷

“Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁵⁸

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵⁹

Menurut Mulyasa dalam jurnal Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba mengatakan, strategi pembelajaran itu adalah cara untuk mendorong minat siswa untuk belajar dan membentuk kompetensi siswa.⁶⁰ Dalam pembelajaran, tugas utama bagi seorang guru adalah mengawasi tempat belajar agar membantu stimulasi terjadinya perubahan perilaku siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai haluan/pedoman untuk mengusahakan sesuatu agar tercapai.⁶¹ Jika dihubungkan dengan pembelajaran dapat

⁵⁷ Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran." *Ittihad* 15.28 (2018): h. 52-67.

⁵⁸ Suraji, Imam. "Urgensi kompetensi guru." *Forum Tarbiyah*. Vol. 10. No. 2. 2012.

⁵⁹ Pusat Bahasa, (2008), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h.1529

⁶⁰ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, dalam Jurnal Eprints Universitas Umsida, Edisi 31 Januari 2018, h.4.

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, h.5.

diartikan cara guru untuk membina siswa agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁶²

Strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai rencana atau rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas diri peserta didik yang didasari dengan perencanaan yang baik dan matang, agar sebuah tujuan yang akan dicapai menemukan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, penyampaian ilmu pengetahuan dan interaksi antara guru dan peserta didik.

2. **Macam-macam Strategi Pembelajaran**

a. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori berorientasi pada guru atau disebut dengan *teacher centered*.⁶³ Dalam strategi ini guru yang berperan penting dalam pembelajaran, pusat perhatian atau domain.

⁶² Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008), Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 3-4.

⁶³ Fitria Ulfa, (2014) Skripsi “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, h. 36.

Strategi pembelajaran ekspositori ini disajikan dan dipersiapkan oleh guru secara baik, sistematis, dan lengkap agar peserta didik hanya menyimak apa yang disampaikan guru. Terdapat beberapa karakteristik tentang strategi pembelajaran Ekspositori yakni, 1) Strategi ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara menjelaskan materi melalui mulut (ceramah) 2) Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang memiliki fakta, konsep-konsep tertentu. 3) Tujuan utama pembelajaran adalah siswa dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁶⁴

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan santri agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.⁶⁵Tujuan pendidikan Qur'ani menurut pendapat para pakar ialah:⁶⁶

⁶⁴ Direktorat Tenaga Kependidikan, op.cit., h.30-31.

⁶⁵ Jamaluddin dkk, Pembelajaran Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 70-77

⁶⁶ Juwariyah, Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 45-49

a. 'Athiyah al-Abrasyi

Menyimpulkan adanya lima tujuan pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani yaitu: 1) pembentukan akhlak mulia, karena pembentukan akhlak mulia menurutnya adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya, dimana hal itu sesuai dengan misi kerasulan Muhammad Saw., adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup. 2) mempersiapkan manusia untuk mencapai kesejahteraan hidup dunia akhirat. 3) untuk tujuan vokasional dan profesional, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mampu mencari dan menemukan jalan rizki demi kelangsungan hidupnya dan keluarganya, agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. 4) untuk menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik dan memuaskan rasa ingin tahu serta membimbing mereka mengkaji ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan hidupnya. 5) mempersiapkan peserta didik untuk memiliki keahlian dan keterampilan tertentu, agar dapat memenuhi kebutuhan ruhani.

b. Abdurrahman an-Nahlawi

Beliau melihat adanya empat tujuan pendidikan Islam, yaitu: 1) pendidikan akal dan pengembangan fitrah yang terdidik manusia akan sanggup merenungkan kejadian alam ini yang pada gilirannya akan melahirkan keimanan kepada Allah. 2) menumbuhkan potensi dan bakat asal yang terdapat pada peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda yang semuanya memerlukan

pengembangan. 3) memberikan perhatian yang cukup pada kekuatan dan potensi peserta didik/generasi muda untuk mendapatkan pengembangan yang optimal agar mereka menjadi insan yang tangguh dan potensial. 4) menyeimbangkan potensi dan bakat yang dimiliki manusia (santri, peserta didik).

BAB III

OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Rabbi Radhiyya

SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur berdiri pada tanggal 08 Februari 2011. Terletak dipinggir jalan Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur. SMP IT Rabbi Radhiyya Curup Timur merupakan sekolah swasta yang berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Yayasan ini bergerak dibidang pendidikan sosial dan dakwah sudah mendirikan RA Rabbi Radhiyya sejak tahun 1992, dan SD IT Rabbi Radhiyya sejak tahun 1998. Akses untuk mencapai sekolah ini sangat mudah, baik bagi para siswa maupun orang tua, serta pelaku pendidikan. SMP IT Rabbi Radhiyya mempunyai luas lahan 6.500 M², yang telah memiliki fasilitas gedung kelas, masjid, kantor dan lapangan sekolah.

SMP IT Rabbi Radhiyya merupakan sekolah yang berbasis IMTAQ dan IPTEK, dimana siswa dan guru melakukan ibadah rutin pada setiap harinya, kemudian siswa, guru dan staf juga aktif menggunakan ICT untuk

mendapatkan informasi terbaru yang mendidik. Siswa diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 3 juz, dan Hadits Arba'in Nawawi. SMP IT Rabbi Radhiyya berada dibawah kepemimpinan H. Kastani, M.Pd. Mat.

SMP IT Rabbi Radhiyya bertujuan mewujudkan insan cerdas berkualitas yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai teknologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, bermartabat dan bertanggung jawab.

SMP IT Rabbi Radhiyya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tiga kali. Yang diawali oleh kepemimpinan ustadz Kurniawan pada tahun 2011-2013, pada saat itu juga merupakan awal dari SMP IT Rabbi Radhiyya berdiri, dan pada angkatan pertama jumlah murid sebanyak 8 orang, kemudian pada angkatan berikutnya meningkat menjadi 50 orang dan mengalami peningkatan terus setiap tahunnya.

Pada tahun 2013 kepemimpinan ust Kurniawan berpindah kepada ust Kastani. Ust Kastani menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2013-2018. Selama kepemimpinan ust Kastani jumlah peminat peserta didik setiap

tahunnya juga mengalami peningkatan, serta jumlah guru/ staf karyawan juga mengalami penambahan. Dan dalam kualitas sekolah dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Siswa-siswi banyak menoreh prestasi dari berbagai bidang perlombaan, baik dari bidang olahraga, seni, keagamaan, dan lain-lain. Dan pada masa kepemimpinan Ust Kastani pada tahun 2018, didirikannya Boarding School khusus putra dilingkungan SMP IT Rabbi Radhiyya yang diberi nama Hammalatul Qur'an Boarding School.

Setelah kepemimpinan ust Kastani berakhir, SMP IT Rabbi Radhiyya sekarang di pimpin oleh ust Agus Suryadi dari tahun 2018 – sekarang. Dalam masa kepemimpinan ust Agus Suryadi yang masih muda dan energik ini SMP IT masih aktif dalam setiap bidang prestasinya, prestasi siswa-siswi semakin meningkat baik dalam tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Dan pada tahun ajaran 2018/2019 ini siswa yang ada pada saat ini berjumlah 376 orang. Dan harapan sekolah yang memiliki slogan “Sekolah Sang Juara” ini akan terus menjadi sekolah yang dapat mencetak anak-anak hebat generasi Qur’ani dan dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

2. Profil SMP IT Rabbi Radhiyya

Nama Sekolah : SMP IT RABBI RADHIYYA

NPSN : 69759065

Alamat : Jl. Air Meles Gading Kec. Curup Timur Kab.Rejang Lebong

Akreditasi : A

Status Sekolah : Swasta

3. Visi MISI

Visi :

Menjadi sekolah Menengah Pertama Islam Beraqidah lurus,
Beribadah benar, Berakhlak Mulia dan Berprestasi

Misi :

- a. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar memahami Al Quran dan hadist Shaheh
- b. Membekali kemampuan dasar kepada peserta didik agar berwawasan luas, mandiri dan berketerampilan dalam mengembangkan kehidupannya (life skill)
- c. Membekali peserta didik dengan hafalan , pemahaman dan mengenal Al Qur'an secara benar.
- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang seccara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- e. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh siswa dan warga sekolah.

4. Keadaan Guru SMP IT Rabbi Radhiyya

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran, para pendidik SMP IT Rabbi Radhiyya adalah guru yang mempunyai keahlian

dan kompetensinya masing-masing. Berikut adalah tabel guru SMP IT Rabbi Radhiyya yaitu :

Tabel 4.1

Daftar Nama dan Tugas Guru Tetap

No	Nama	L/P	Jenis	Status
1	Sandra Salfitra	L	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Tessy Purnamasari	P	Guru Mapel	PNS Diperbantukan
3	Feri Irawan	L	Guru BK	GTY/PTY
4	Rizki Dyah Hanung Anindita	L	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Iksan Ramadan	L	Petugas Keamanan	GTY/PTY
6	Darmanto	L	Guru Mapel	GTY/PTY
7	Riki Apriansyah	L	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Afriyanto	L	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Ghea Nurkartika Sari	P	Guru Kelas	GTY/PTY
10	Zikri Akbarullah	L	Guru Mapel	GTY/PTY
11	Chasi Avera	P	Guru Kelas	GTY/PTY
12	Ari Septianda	L	Guru Mapel	GTY/PTY
13	Pricilia Nesyariani	P	Guru Mapel	GTY/PTY
14	Rika Marina	P	Guru Mapel	GTY/PTY
15	Khariullah	L	Guru Mapel	GTY/PTY
16	Mili Susanti	P	Tenaga	GTY/PTY

Administrasi Sekolah				
17	Fitri Haryaningsih	P	Guru Mapel	GTY/PTY
18	Reni Puspitasari	P	Guru Mapel	GTY/PTY
19	Eli Susanti	P	Guru Mapel	GTY/PTY
20	Fika Lestari	P	Guru Mapel	GTY/PTY
21	Uci Sherly Rimadanti	P	Guru Mapel	GTY/PTY
22	Hamdan	L	Guru Mapel	GTY/PTY
23	Rudi Irawan	L	Guru Mapel	GTY/PTY
24	Muchroji	L	Guru Mapel	GTY/PTY
25	Andriyanto	L	Guru Mapel	GTY/PTY
26	Gusti Randa	L	Guru Mapel	GTY/PTY
27	Muhammad Fikri	L	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/PTY
28	Ira Rahmawati	P	Guru Mapel	GTY/PTY
29	Riri Hutami	P	Guru Mapel	GTY/PTY
30	Agus Suryadi	L	Guru Bk	GTY/PTY
31	Akhirman	L	Guru Mapel	PNS Diperbantukan
32	Karmila Dewi Br Siregar	P	Guru Mapel	GTY/PTY
33	Pramita Ria Prihatini	P	Guru Mapel	GTY/PTY
34	Ardian Budi Kusuma	L	Guru Mapel	GTY/PTY
35	Alip	L	Guru Mapel	GTY/PTY
36	Asyak Jumadi	L	Penjaga Sekolah	GTY/PTY
37	Intan Maisarah	P	Guru Mapel	Guru honor sekolah
38	Warda Wani Purnama	P	Guru Mapel	GTY/PTY

Aji

39	Putri Juliastuti	P	Guru Mapel	GTY/PTY
40	Dwi Yulina Putri	P	Guru Mapel	GTY/PTY
41	Ramadani	P	Guru Mapel	GTY/PTY

Sumber : Dokumentasi SMP IT Rabbi Radhiyya

Dalam analisis tabel 4.3 merupakan daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP IT Rabbi Radhiyya ini bahwasanya berjumlah 41 orang yang terdiri dari 2 PNS diperbantukan, 1 guru honorer dan 38 GTY/guru tetap yayasan.

5. Data Siswa

Berdasarkan pengamatan observasi, dari dokumentasi dan sumber data yang didapati maka jumlah peserta didik di SMP IT Rabbi Radhiyya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 7	68	72	140
Tingkat 8	101	71	172
Tingkat 9	91	78	168
Total	260	221	480

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP IT Rabbi Radhiyya

Dalam rekapitulasi jumlah data siswa SMP IT Rabbi Radhiyya tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan dari hasil analisis bahwasanya jumlah

siswa-siswi adalah 480 yang terdiri dari 140 siswa kelas tujuh, 172 siswa kelas delapan dan 168 siswa kelas sembilan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah dimulai dari bulan April sampai pada bulan Juni 2023. Penelitian ini diawali dengan observasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah”. Pada penelitian ini sendiri guru hafizh dan siswa menjadi responden. Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti selama penelitian, peneliti menyajikan data beserta dengan analisisnya, yaitu :

1. Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur’an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur’an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

f. Jenis Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an

Strategi pertama, membuat kelompok siswa untuk berbagi cara dalam menghafal. Sesuai kutipan dari wawancara berikut:

“Untuk meningkatkan kemampuan anak kita ini kan sebanyak ini kan karakter nya berbeda jadi ketika ia tamat dari sekolah tertentu, ada beberapa anak yang membaca al-quran nya sudah bisa namun lebih banyak anak yang kita ketemui masih

belum bisa baca al-quran, untuk yang sudah membaca al-quran alhamdulillah disuruh menghafal kita beri sedikit motivasi kemudian motivasi itu ia jalankan kemudian baru ia menghafal dengan sungguh-sungguh, dan untuk anak kita yang belum bisa baca al-quran kami (guru hafizh) bimbing dari iqra 1 terlebih dahulu, perbaiki bacaannya, panjang pendeknya/mad nya, makhrul hurufnya, tajwidnya kami ajarkan terlebih dahulu jadi belum disuruh menghafal, nah untuk yang sudah bagus baca al-quran nya ia terus menghafal hafalannya terus meningkat. Jadi kami fokus terlebih dahulu kepada anak yang belum bagus baca al-qurannya. Jadi upaya nya membuat kelompok untuk saling sharing pikiran dalam berbagai macam cara menghafal bertujuan agar siswa yang susah dalam menghafal terbantu dengan adanya sharing tersebut.”⁶⁷

Jenis strategi kedua, siswa diminta untuk mengulang-ulang hafalannya agar mudah untuk mengingat hafalannya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Biasanya saya pertama itu melihat bacaan nya terlebih dahulu mumpuni atau tidak untuk menghafal kalau belum masih terbata-bata saya minta untuk melancarkan ayat yang untuk dihafalkan atau beberapa target yang dibutuhkan untuk disetorkan jadi ayat nya disuruh baca dulu misal 2/5 ayat habis itu dievaluasi salahnya dimana lalu dilancarkan bacaannya sudah lancar baru disuruh menghafal jadi yang belum lancar bacaannya belum disuruh menghafal karena yang bacaannya belum lancar akan susah untuk menghafal dan agar dapat membantu siswa dalam menghafal yaitu dengan cara menggunakan metode muraja’ah mengulang-ulang hafalannya agar lebih mudah mengingat dan lancar dalam menghafal”⁶⁸

Jenis strategi ketiga, menggunakan audio visual tujuannya agar siswa menghafal bisa terbantu dengan adanya mendengarkan murotal, sesuai kutipan berikut :

“kita buat metode pembelajaran tahfidz yang cocok untuk anak-anak ditingkat SMP seperti metode audio visual, jadi sebelum

⁶⁷ FIK 1-13

⁶⁸ YSF 1-9

belajar anak-anak kita memperdengarkan dulu ayat-ayat suci Al-Qur'an dan itu bisa kita ambil di mp3 atau internet seperti syekh moh. Rasyid dan syekh sudais dan yang lainnya. Jadi kita perengarkan sekitar 10 menit kadang kalau targetnya panjang sekitar 15 menit setelah itu baru kita minta anak-anak untuk membaca lalu kita persilahkan mereka untuk menghafal Al-Qur'an.”⁶⁹

Gambar 4.1 (Guru menggunakan Strategi Mp3/Audio Visual)



Jenis strategi keempat, teman sebaya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Biasanya kalau dikelas anak anak itu kita pake metodenya tallqin seperti guru membacakan terlebih dahulu baru anak-anaknya mengikuti, terus jika ada siswa yang memang kesulitan dalam menghafal saya minta siswa yang paling lancar hafalannya didalam kelas itu untuk membimbing temannya yang kesulitan menghafal, jadi dengan ada bimbingan temannya menyimak hafalan anak tersebut bisa menghafal secara perlahan .”⁷⁰

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa banyak jenis strategi guru dalam meningkat hafalan Al-Qur'an seperti membuat kelompok siswa, teman yang membimbing teman yang lainnya, menggunakan audio visual sebagai media agar mempermudah siswa untuk menghafal dan muraja'ah supaya siswa lebih mudah mengingat dalam menghafal sampai lancar.

⁶⁹ DM 1-6

⁷⁰ KH 1-6

g. Pelaksanaan strategi

Pelaksanaan strategi pertama, setelah dibuatkan kelompok dalam kelas, dalam sekelompok itu terdapat 5 siswa dan 2 orang siswa tersebut memimpin dalam hafalan agar siswa yang lainnya merasa terbantu dengan adanya teman yang handal hafalan, sesuai dengan kutipan berikut :

“Ketika masuk kelas kita beri sedikit arahan, misalnya hari ini kita menghafal surah contoh An-naba’ dari ayat 1-10. jadi mereka saya minta untuk berbentuk kelompok dalam satu kelompok itu terbagi menjadi 5 orang, dua orang yang menghandel temannya yang kurang dalam menghafal.”⁷¹

Pelaksanaan strategi kedua, murid diminta guru tahfidz untuk mengulang-ulang hafalannya agar murid mengingat ayat-ayat yang akan disetorkannya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Sebelumnya saya tanyakan dulu ke siswa mau setor dari ayat berapa sampai ayat berapa misal ayat 1-5 jadi saya cek dulu bacaannya ada berapa kesalahannya kalau sudah tau saya bantu dan kasih contoh yang benar, setelah itu saya minta anak-anak untuk mengulang-ulang hafalan tersebut sebanyak 6-7 kali kalau memang sudah lancar ingat ayat hafalan yang akan disetorkan maka diperkenankan untuk menyetorkan ke gurunya dan berpindah ayat untuk setoran untuk hari pertemuan selanjutnya.”⁷²

Pelaksanaan strategi ketiga, guru memutar murrotal agar siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan adanya bantuan pendengaran ayat-ayat Al-Qur’an siswa terbantu untuk menghafal dan lebih mudah dalam menghafal. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Upaya yang sudah kita buat tersebut untuk menyelenggaranya tentu kita harus dengan menggunakan audio visual jadi anak-anak itu biasanya akan mudah dengan adanya bantuan pendengaran ayat-ayat yang

⁷¹ FIK 14-17

⁷² YSF 10-15

akan dihafalkannya jadi dalam pelaksanaannya anak-anak diputar murrotal/audio visual diputar berulang kali sambil anak-anak itu menghafal melihat ayat Al-Qur'an."⁷³

Pelaksanaan strategi keempat, ada beberapa siswa yang lancar hafalannya diminta oleh gurunya untuk membimbing temannya untuk menghafal, dengan cara membantu menyimak dan mengingat ayat-ayat yang kelupaan. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Biasanya kalau dikelas baru masuk pertama kita motivasikan dulu anak-anaknya seperti apa sih fungsinya kita menghafal al-qur'an dan untuk apa kita menghafal al-qur'an mungkin kedepannya nanti bisa berfungsi terus untuk upayanya untuk dikelas kita putarkan murotal tadi diulangi terus baru kita menghafal bersama setelah menghafal bersama nanti akan adanya anak-anak menyetorkan hafalannya dengan mandiri, ketika ada beberapa anak yang memang susah dalam menghafal jadi saya minta siswa yang lancar hafalannya untuk membimbing temannya untuk menghafal seperti menyimak hafalannya, membantu mengingat ayat kelupaan, jadi kalau dibikin seperti itu maka anak-anak yang kurang menghafal itu akan hafal tanpa adanya ketakutan, ia akan rileks dengan teman-temannya kalau dengan guru mungkin murid itu akan gugup, kaku, tegang jadi seperti itulah pelaksanaannya.”⁷⁴

Dari pernyataan tersebut diperkuat juga oleh salah satu siswa yang bernama Thariq bahwa:

“Biasanya kami mengikuti apa yang disuruh guru untuk menghafal, kalau tidak menyetor hafalan di jam pelajaran nanti dikasih hukuman dan waktu jam istirahat kami dipakai untuk menyetor kembali hafalan pas di jam pelajaran tadi.”⁷⁵

Dan diperkuat lagi oleh Koordinator Guru Tahfizh ibu Eli Susanti ia menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan nya kalau kelas 7,8,9 upayanya kita menggunakan speaker tadi kalau itu lebih membantu kalau ada anak

⁷³ DM 7-11

⁷⁴ KH 7-17

⁷⁵ TRQ 4-6

yang perlu bimbingan kita bantu dulu kita panggil dulu kita bantu bacaan nya baru mereka menghafal mandiri.”⁷⁶

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan upayanya murid harus mengikuti instuksi dari gurunya agar mencapai target hafalan dan guru membantu memperbaiki hafalan murid yang salah.

h. Siswa Berperan Aktif Dikelas

Peran aktif siswa yang pertama, siswa sudah berinisiatif untuk bergabung kebangku temannya untuk saling sharing dalam menghafal, mereka akan berbagi dan saling membantu dalam menghafal. hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Peran aktif siswa itu mereka sudah ada inisiatif untuk diskusi saling sharing ke teman-temannya ketika pelajaran tahfidz dimulai, jadi mereka akan duduk ketempat temannya untuk menghafal bersama dan saling berbagi cara dalam menghafal ada yang saling menyimak atau membantu hafalan.”⁷⁷

Peran aktif kedua, anak-anak akan meminta kepada gurunya untuk mengulang ayat yang akan dihafalkannya ketika mereka kesusahan menghafal secara mandiri dan guru akan mengulang ayat secara bersama-sama. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Biasanya siswa itu kalau susah menghafal sendiri mereka akan meminta gurunya untuk mengulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkannya secara bersama-sama jadi mereka bisa menghafal karena ada pengulangan bacaan ayat yang akan dihafalkannya.”⁷⁸

⁷⁶ Eli 15-17

⁷⁷ FIK 23-26

⁷⁸ YSF 21-23

Peran aktif ketiga, anak-anak akan berlomba-lomba untuk menyamakan hafalannya dengan teman yang lainnya agar hafalan mereka setara. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Alhamdulillah antusias dari anak-anak sangat luar biasa mungkin mereka juga tau ia dari umum ketika sampai di SMP IT mereka ingin sejajar ingin setara dengan teman-temannya dari SD IT yang mempunyai modal hafalan 1 juz atau 2 juz, dari situlah mereka termotivasi dan semangat juga agar mereka setara dengan teman-temannya.”⁷⁹

Peran aktif keempat, siswa membimbing teman-temannya dengan cara menyimak atau membantu meluruskan hafalannya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Kalau ada salah 1 anak yang sudah hafal ia membantu atau membimbing teman nya yang sedang menghafal seperti menyimak hafalan teman nya dan meluruskan hafalannya.”⁸⁰

i. Berapa Lamanya Upaya Sudah Dilaksanakan

Upaya sudah dilaksanakan yang pertama, tergantung pada bawaan gurunya dalam proses melaksanakan upaya tersebut. Hal ini sesuai kutipan wawancara berikut:

“Alhamdulillah untuk saya pribadi dalam 5 kali pertemuan mereka sudah menyesuaikan untuk kita mengajar, dalam seminggu itu 3 kali pertemuan jadi 2 minggu. Jadi mereka sudah terbiasa sama ustad nya yang mengajar dikelasnya, itu tergantung pada bawaan gurunya, misalnya gurunya terlalu serius dalam mengajar mungkin akan lama menyesuaikannya.”⁸¹

Upaya sudah dilaksanakan yang kedua, saat mengajar guru harus bisa mencairkan suasana dalam kelas. Sesuai dengan kutipan berikut :

⁷⁹ DM 22-29

⁸⁰ KH 23-24

⁸¹ FIK 27-31

“Berapa lama itu relatif karena tergantung pada siswa dan tergantung pada gurunya, kalau guru nya terlalu kaku maka akan lama, kalau gurunya fun happy bisa mencairkan suasana mungkin seminggu atau 2 minggu.”⁸²

Upaya sudah dilaksanakan yang ketiga, dalam pelaksanaan upaya guru harus akrab dengan siswa-siswanya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Kalau saya sendiri pada upaya yang sudah dilaksanakan waktu yang dibutuhkan sekitaran 1 bulan 12 kali pertemuan kita harus bisa mengakrabkan dengan siswa, jadi kalau sudah akrab dengan siswa akan lebih cepat pelaksanaan upaya nya.”⁸³

Upaya sudah dilaksanakan yang keempat, pelaksanaan upaya tidak harus didalam kelas tetapi diluar kelas juga terlaksana. Sesuai dengan kutipan berikut:

“Untuk mengupayakan nya itu kurang lebih 2 pekan dalam 1 pekan 3 kali pertemuan berarti 6 pertemuan dan dalam 6 pertemuan itu dikelas ketika diluar kelas pun mereka ketemu mencari lagi gurunya untuk menyetorkan hafalan.”⁸⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya kedekatan antara siswa dan guru karena akan lebih membantu kita untuk melaksanakan upaya agar tidak siswa tidak terlihat kaku ketika kita melaksanakan terhadap upaya.

j. Hasil Upaya Yang Sudah Dilaksanakan

Hasil yang pertama, sudah ada peningkatannya dari yang sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Hasilnya alhamdulillah sudah meningkatkan dari yang sebelumnya karena dengan adanya upaya yang sudah kita

⁸² YSF 24-26

⁸³ DM 30-32

⁸⁴ KH 25-27

laksanakan anak-anak juga hafalannya menua kan hasil sesuai yang kita harapkan.”⁸⁵

Hasil yang kedua, dengan sudah terlaksananya upaya mengulang-ulang hafalan akan berefek kepada siswa bisa meningkatkan hafalannya.

Sesuai dengan kutipan berikut :

“Hasil juga yang pasti sejauh ini sudah ada peningkatannya, anak-anak peningkatannya sudah mencapai target yang awalnya kesusahan dalam menghafal tetapi adanya upaya mengulang-ulang hafalan itu bisa memberikan efek kepada siswa dalam menghafal.”⁸⁶

Hasil yang ketiga, untuk melihat hasil dari pelaksanaan upaya, pembelajarannya harus tatap muka agar bisa terlihat jelas hasil peningkatannya dan masih perlu adanya bimbingan. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Untuk tahun ini dalam pantauan kami itu alhamdulillah karena sudah masuk 1 tahun normal bisa terlihat peningkatan-peningkatan siswanya itupun masih kami bimbing lagi diharapkan siswa membiasakan diri untuk seterusnya.”⁸⁷

Hasil yang keempat, dalam pelaksanaan upaya guru tersebut bukan hanya anak yang kesusahan dalam menghafal dapat menuakan hasil tetapi siswa-siswa yang lain juga menuakan hasil. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Dari hasil upaya secara perlahan sudah ada peningkatannya karena dalam pelaksanaan upaya tersebut siswa membantu membimbing teman-teman yang lainnya dengan cara menyimak ternyata sangat membantu dengan hasil peningkatannya, bukan hanya siswa yang kesusahan menghafal

⁸⁵ FIK 32-34

⁸⁶ YSF 27-30

⁸⁷ DM 33-38

saja yang ada peningkatannya, siswa yang lain juga makin meningkat dalam menghafal.”⁸⁸

Berdasarkan dengan kutipan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari upaya tersebut sudah ada peningkatannya baik itu dari siswa yang pada awalnya susah dalam menghafal dan siswa yang sudah lancar dalam menghafal juga dapat menuakan hasil peningkatan hafalannya.

k. Peningkatan Target Hafalan Siswa

Target hafalan siswa yang pertama, ketika siswa belum mencapai target hafalannya pada saat jam pelajaran tahfidz mereka akan menuntaskannya ketika diluar jam pelajaran. Sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Alhamdulillah hampir semuanya memenuhi target hafalan, walaupun pada saat jam pelajaran ada beberapa siswa yang belum mencapaikan targetnya tetapi ketika diluar jam pelajaran mereka menuntaskan hafalannya. Kita dalam sehari itu target nya sehari satu halaman. Untuk target kelas 7 itu setengah dari juz 30, kemudian dikelas 8 targetnya 1 juz, setengah juz 30 dan setengah juz 29 dan kelas 9 ditargetkan setengah juz yaitu setengah juz 28 pada semester 2 kita fokuskan pada anak-anak untuk muroja’ah mengulang kembali apa yang sudah ia hafal/setorkan jadi ditargetnya dalam 3tahun 2 juz setengah.”⁸⁹

Target hafalan siswa yang kedua, apabila siswa belum bisa mencapaikan target guru akan meminta siswa untuk menyelesaikannya pada saat ada waktu luang untuk menyetorkan hafalannya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Peningkatan hafalan siswa alhamdulillah mencapai target, apabila tidak mencapai target dengan konsenkuesi ada hukuman

⁸⁸ KH 28-32

⁸⁹ FIK 35-42

seperti berjemur dilapangan, atau ada konsekuensi lain ketika tidak mencapai target misalnya ada classmeeting yang lain classmeeting mereka yang belum mencapai target menghafal. Jadi ditargetkan semuanya 1 juz.”⁹⁰

Target hafalan yang ketiga, siswa yang belum bisa menuntaskan hafalan satu halaman dalam sehari, maka mereka bisa melanjutkan menuntaskan nya di hari esoknya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Target hafalan siswa itu minimal 1 juz, dan dalam sehari itu mencapai satu halaman, sejauh ini masih terbilang sudah mencapai target karena anak-anak mempunyai kesadaran diri untuk mencapai target apabila mereka belum bisa menuntaskan hafalannya 1 halaman dalam sehari mereka bisa melanjutkan setoran hafalannya esok hari sebelum pertemuan berikutnya.”⁹¹

Target hafalan yang keempat, ketika hari libur ada beberapa siswa tanpa disuruh mereka menyetorkan hafalannya. Sesuai dengan kutipan berikut:

“Karena ditahun ini pengaruhnya banyak libur jadi anak-anak terlalaikan, hafalannya seharusnya setoran ada hari libur jadi tidak menyetorkan hafalan. Karna faktor itulah ada sedikit penurunan tingkat hafalan. Mungkin ada beberapa anak yang tanpa disuruh menyetor mereka sudah setoran, berbeda dengan anak yang harus diperintahkan oleh gurunya seharusnya hari ini menyetorkan surah an-naba’ ketika hari libur mereka jadi tidak menyetorkan hafalannya.”⁹²

Dari kutipan diatas diperkuat oleh salah satu murid bernama

M. Rehan bahwasanya :

“Didalam lokal itu teman-teman yang lainnya banyak menyetorkan hafalan, jadi saya berusaha juga untuk menghafal walaupun masih susah menghafal kalau ada niat dan usaha pasti bisa menghafal karna untuk pencapaian target hafalan agar lulus jadi

⁹⁰ YSF 31-35

⁹¹ DM 39-43

⁹² KH 33-38

alhamdulillah sekarang sudah ada peningkatannya tidak sama seperti tahun lalu.”⁹³

Dari kutipan berikut dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mencapai targetnya walaupun dengan cara berangsur-angsur untuk menyetorkan hafalannya dalam target satu hari satu halaman.

1. Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Menghafal

Motivasi yang pertama, adanya pemberian nilai plus kepada siswa yang mencapai target pada saat jam berlangsung. Sesuai kutipan berikut :

“Dalam memotivasikan siswa untuk menghafal Al-Qur’an, kita beri nilai plus kepada siswa yang bisa mencapai target hafalannya pada hari ini, jadi mereka akan termotivasi dengan adanya nilai plus dari guru, mereka juga akan mengejar hafalan yang telah diberikan.”⁹⁴

Motivasi yang kedua, ada fasilitas mendukung untuk menghafal Al-Qur’an, dengan adanya fasilitas tersebut akan lebih membantu untuk menghafal. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Motivasinya bercerita bahwa dizaman saya menghafal dulu lebih susah lagi lebih terbatas lagi fasilitas dari pada yang sekarang, sekarang sudah banyak fasilitas yang membantu dan kita juga beri motivasi keutamaan Al-Qur’an kita sampaikan, keutamaan menghafal Al-Qur’an, keutamaan menghafal al-quran kan menjadi keluarga Allah Swt itu termotivasi keutamaan-keutamaan Al-Qur’an, kalau kita bersama al-quran kita akan menjadi mulia.”⁹⁵

Motivasi yang ketiga, guru mengadakan lomba hafalan tahfidz bertujuan untuk memotivasikan siswanya agar mengikuti lomba hafalan

⁹³ RHN 12-15

⁹⁴ FIK 43-46

⁹⁵ YSF 36-41

dari lomba tersebut siswa dapat menambah hafalannya sendiri karena adanya lomba dan mendapatkan reward. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Kita adakan lomba-lomba seperti gebyar tahfidz atau classmeeting itu kita adakan lomba untuk tahfidz jadi kita beri kesempatan dan kita lihat kemampuan anak-anak jadi itu menjadi motivasinya untuk menambah hafalan baru. Ada juga sekali dalam sebulan itu kita pilih 1 lokal kita ambil 1 anak untuk hafalan terbaik dan dikasih reward jadi setiap bulan itu bergantian kalau mereka mampu mencapai target dari situ juga anak termotivasi agar menjadi salah 1 hafalan terbaik dan melebihi target hafalannya.”⁹⁶

Motivasi yang keempat, siswa diberi motivasi yang berbentuk mengingat untuk menghafal Al-Qur’an baik didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sesuai kutipan wawancara berikut :

“Untuk motivasi alhamdulillah mungkin tidak hanya dikelas tahfidz saja namum diluar kelas pun seperti dimasjid juga diberi motivasi agar membaca dan menghafal Al-Qur’an, karena sekolah nya di IT (islam terpadu) bekalnya Al-Qur’an dan sunnah insyaallah disetiap harinya mereka pasti dimotivasi untuk hal-hal Al-Qur’an atau mengaji atau hafalan.”⁹⁷

Dari kutipan diatas diperkuat lagi oleh siswa bernama Jimo kelas 8, bahwasanya :

“Kami lebih termotivasi kalau ada diadakan lomba-lomba hafalan, jadi kalau ada lomba hafalan kami bisa mengikuti lomba itu kalau menang bisa dapat hadiah/reward kalau kalah hafalan kami sudah bertambah dari yang sebelumnya.”⁹⁸

m. Peningkatan Jumlah Siswa Yang Memenuhi Target Hafalan

⁹⁶ DM 44-49

⁹⁷ KH 39-43

⁹⁸ JM 15-17

Peningkatan jumlah siswa yang sudah memenuhi yang pertama, siswa yang sudah mencapai target perlu muraja'ah kembali hafalannya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut :

“Jumlah siswa yang sudah memenuhi target hafalan alhamdulillah semuanya sudah memenuhi baik itu dari siswa yang pada awalnya susah dalam menghafal baik yang sudah bagus dalam menghafal semuanya sudah mencapai target, seiringnya waktu mereka sudah cukup targetnya perlu dimuraja'ah lagi hafalannya agar selalu ingat.”⁹⁹

Peningkatan jumlah siswa yang sudah memenuhi yang kedua, ada 3 jumlah siswa yang perlu bimbingan agar tercapai targetnya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Alhamdulillah ada peningkatannya untuk yang lancar dalam menghafal itu lumayan banyak dan yang kurang dalam menghafal sekitar 3 orang dan 3 orang itu akan kami bimbing lebih agar mereka mencapaikan targetnya.”¹⁰⁰

Peningkatan jumlah siswa yang sudah memenuhi yang ketiga, pada siswa yang awalnya susah dalam menghafal mereka sudah mencapai target tetapi perlu dibimbing kembali agar hafalan tersebut tidak hilang. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Alhamdulillah semuanya sudah mencapai targetnya masing-masing, tetapi mereka juga harus dibimbing lagi walaupun sudah mencapai target takutnya hafalan mereka hilang terutama teruntuk anak yang susah dalam menghafal itu mereka masih tahap pembiasaan diri mengingat hafalan.”¹⁰¹

⁹⁹ FIK 48-51

¹⁰⁰ YSF 42-44

¹⁰¹ DM 50-53

Peningkatan Jumlah siswa yang keempat, siswa yang belum memenuhi target nya akan dibebani untu menuntaskan hafalannya pada saat dihari libur. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Semua siswa sudah memenuhi targetnya, walaupun ada beberapa siswa yang masih tertinggal hafalannya maka pada saat dihari libur sebelum menjelang pembagian raport mereka harus sudah mencapai targetnya jadi guru-guru akan membimbing siswa tersebut.”¹⁰²

Gambar 4.2 (Jumlah target hafalan siswa)

LAPORAN SETORAN HAFALAN					
Juz:	Bulan:	Semester:	Tahun:		
TGL	NAMA SURAT	AYAT	DARI	SAMPAI	KET
28/10/13	فصلت	1	5	KH	
10/11/13	Pergantian tahun 2013				
18/11/13	فصلت	12	30	KH	
14/12/13	فصلت	31	39	DA	
15/12/13	فصلت	30	33	AN	
17/12/13	فصلت	34	37	KH	
25/12/13	فصلت	38	46	KH	
20/01/14	الزمر	1	3	DA	
26/01/14	الزمر	1	6	KH	
31/01/14	الزمر	7	7	DA	
31/01/14	الزمر	7	10	AN	
4/02/14	الزمر	11	31	KH	
5/02/14	الزمر	32	31	DA	
6/02/14	الزمر	32	40	DA	
6/02/14	الزمر	41	43	DA	
7/02/14	الزمر	44	53	AN	
7/02/14	الزمر	54	71	KH	

LAPORAN SETORAN HAFALAN					
Juz:	Bulan:	Semester:	Tahun:		
TGL	NAMA SURAT	AYAT	DARI	SAMPAI	KET
8/02/14	الزمر	72	74	MF	
9/02/14	الزمر	75	76	KH	
10/02/14	الزمر	77	78	MF	
17/02/14	الزمر	79	80	DA	
17/02/14	الزمر	81	82	AN	
17/02/14	الزمر	83	84	AN	
17/02/14	الزمر	85	86	DA	
17/02/14	الزمر	87	88	DA	
17/02/14	الزمر	89	90	DA	
17/02/14	الزمر	91	92	AN	
17/02/14	الزمر	93	94	AN	
17/02/14	الزمر	95	96	AN	
17/02/14	الزمر	97	98	AN	
17/02/14	الزمر	99	100	AN	
17/02/14	الزمر	101	102	AN	
17/02/14	الزمر	103	104	AN	
17/02/14	الزمر	105	106	AN	
17/02/14	الزمر	107	108	AN	
17/02/14	الزمر	109	110	AN	
17/02/14	الزمر	111	112	AN	
17/02/14	الزمر	113	114	AN	
17/02/14	الزمر	115	116	AN	
17/02/14	الزمر	117	118	AN	
17/02/14	الزمر	119	120	AN	
17/02/14	الزمر	121	122	AN	
17/02/14	الزمر	123	124	AN	
17/02/14	الزمر	125	126	AN	
17/02/14	الزمر	127	128	AN	
17/02/14	الزمر	129	130	AN	
17/02/14	الزمر	131	132	AN	
17/02/14	الزمر	133	134	AN	
17/02/14	الزمر	135	136	AN	
17/02/14	الزمر	137	138	AN	
17/02/14	الزمر	139	140	AN	
17/02/14	الزمر	141	142	AN	
17/02/14	الزمر	143	144	AN	
17/02/14	الزمر	145	146	AN	
17/02/14	الزمر	147	148	AN	
17/02/14	الزمر	149	150	AN	
17/02/14	الزمر	151	152	AN	
17/02/14	الزمر	153	154	AN	
17/02/14	الزمر	155	156	AN	
17/02/14	الزمر	157	158	AN	
17/02/14	الزمر	159	160	AN	
17/02/14	الزمر	161	162	AN	
17/02/14	الزمر	163	164	AN	
17/02/14	الزمر	165	166	AN	
17/02/14	الزمر	167	168	AN	
17/02/14	الزمر	169	170	AN	
17/02/14	الزمر	171	172	AN	
17/02/14	الزمر	173	174	AN	
17/02/14	الزمر	175	176	AN	
17/02/14	الزمر	177	178	AN	
17/02/14	الزمر	179	180	AN	
17/02/14	الزمر	181	182	AN	
17/02/14	الزمر	183	184	AN	
17/02/14	الزمر	185	186	AN	
17/02/14	الزمر	187	188	AN	
17/02/14	الزمر	189	190	AN	
17/02/14	الزمر	191	192	AN	
17/02/14	الزمر	193	194	AN	
17/02/14	الزمر	195	196	AN	
17/02/14	الزمر	197	198	AN	
17/02/14	الزمر	199	200	AN	
17/02/14	الزمر	201	202	AN	
17/02/14	الزمر	203	204	AN	
17/02/14	الزمر	205	206	AN	
17/02/14	الزمر	207	208	AN	
17/02/14	الزمر	209	210	AN	
17/02/14	الزمر	211	212	AN	
17/02/14	الزمر	213	214	AN	
17/02/14	الزمر	215	216	AN	
17/02/14	الزمر	217	218	AN	
17/02/14	الزمر	219	220	AN	
17/02/14	الزمر	221	222	AN	
17/02/14	الزمر	223	224	AN	
17/02/14	الزمر	225	226	AN	
17/02/14	الزمر	227	228	AN	
17/02/14	الزمر	229	230	AN	
17/02/14	الزمر	231	232	AN	
17/02/14	الزمر	233	234	AN	
17/02/14	الزمر	235	236	AN	
17/02/14	الزمر	237	238	AN	
17/02/14	الزمر	239	240	AN	
17/02/14	الزمر	241	242	AN	
17/02/14	الزمر	243	244	AN	
17/02/14	الزمر	245	246	AN	
17/02/14	الزمر	247	248	AN	
17/02/14	الزمر	249	250	AN	
17/02/14	الزمر	251	252	AN	
17/02/14	الزمر	253	254	AN	
17/02/14	الزمر	255	256	AN	
17/02/14	الزمر	257	258	AN	
17/02/14	الزمر	259	260	AN	
17/02/14	الزمر	261	262	AN	
17/02/14	الزمر	263	264	AN	
17/02/14	الزمر	265	266	AN	
17/02/14	الزمر	267	268	AN	
17/02/14	الزمر	269	270	AN	
17/02/14	الزمر	271	272	AN	
17/02/14	الزمر	273	274	AN	
17/02/14	الزمر	275	276	AN	
17/02/14	الزمر	277	278	AN	
17/02/14	الزمر	279	280	AN	
17/02/14	الزمر	281	282	AN	
17/02/14	الزمر	283	284	AN	
17/02/14	الزمر	285	286	AN	
17/02/14	الزمر	287	288	AN	
17/02/14	الزمر	289	290	AN	
17/02/14	الزمر	291	292	AN	
17/02/14	الزمر	293	294	AN	
17/02/14	الزمر	295	296	AN	
17/02/14	الزمر	297	298	AN	
17/02/14	الزمر	299	300	AN	
17/02/14	الزمر	301	302	AN	
17/02/14	الزمر	303	304	AN	
17/02/14	الزمر	305	306	AN	
17/02/14	الزمر	307	308	AN	
17/02/14	الزمر	309	310	AN	
17/02/14	الزمر	311	312	AN	
17/02/14	الزمر	313	314	AN	
17/02/14	الزمر	315	316	AN	
17/02/14	الزمر	317	318	AN	
17/02/14	الزمر	319	320	AN	
17/02/14	الزمر	321	322	AN	
17/02/14	الزمر	323	324	AN	
17/02/14	الزمر	325	326	AN	
17/02/14	الزمر	327	328	AN	
17/02/14	الزمر	329	330	AN	
17/02/14	الزمر	331	332	AN	
17/02/14	الزمر	333	334	AN	
17/02/14	الزمر	335	336	AN	
17/02/14	الزمر	337	338	AN	
17/02/14	الزمر	339	340	AN	
17/02/14	الزمر	341	342	AN	
17/02/14	الزمر	343	344	AN	
17/02/14	الزمر	345	346	AN	
17/02/14	الزمر	347	348	AN	
17/02/14	الزمر	349	350	AN	
17/02/14	الزمر	351	352	AN	
17/02/14	الزمر	353	354	AN	
17/02/14	الزمر	355	356	AN	
17/02/14	الزمر	357	358	AN	
17/02/14	الزمر	359	360	AN	
17/02/14	الزمر	361	362	AN	
17/02/14	الزمر	363	364	AN	
17/02/14	الزمر	365	366	AN	
17/02/14	الزمر	367	368	AN	
17/02/14	الزمر	369	370	AN	
17/02/14	الزمر	371	372	AN	
17/02/14	الزمر	373	374	AN	
17/02/14	الزمر	375	376	AN	
17/02/14	الزمر	377	378	AN	
17/02/14	الزمر	379	380	AN	
17/02/14	الزمر	381	382	AN	
17/02/14	الزمر	383	384	AN	
17/02/14	الزمر	385	386	AN	
17/02/14	الزمر	387	388	AN	
17/02/14	الزمر	389	390	AN	
17/02/14	الزمر	391	392	AN	
17/02/14	الزمر	393	394	AN	
17/02/14	الزمر	395	396	AN	
17/02/14	الزمر	397	398	AN	
17/02/14	الزمر	399	400	AN	
17/02/14	الزمر	401	402	AN	
17/02/14	الزمر	403	404	AN	
17/02/14	الزمر	405	406	AN	
17/02/14	الزمر	407	408	AN	
17/02/14	الزمر	409	410	AN	
17/02/14	الزمر	411	412	AN	
17/02/14	الزمر	413	414	AN	
17/02/14	الزمر	415	416	AN	
17/02/14	الزمر	417	418	AN	
17/02/14	الزمر	419	420	AN	
17/02/14	الزمر	421	422	AN	
17/02/14	الزمر	423	424	AN	
17/02/14	الزمر	425	426	AN	
17/02/14	الزمر	427	428	AN	
17/02/14	الزمر	429	430	AN	
17/02/14	الزمر	431	432		

mereka menjadi lebih terbantu dan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun hasil yang pertama yang ditemui oleh peneliti adalah upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh guru tahfidz sudah menuahkan hasil dari berbagai macam upaya yang diterapkannya, dalam upaya yang telah diterapkan tersebut bertujuan untuk meningkatkan hafalan-hafalan siswa dengan berbagai cara sesuai dengan upaya yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Hasil yang kedua, ada peningkatan siswa dalam menghafal yaitu dari kelas 7 telah memenuhi target pencapaian hafalannya yaitu 1 juz yaitu juz 30, dan dikelas 8 juga terdapat adanya peningkatan walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum tercapai targetnya akan tetapi akan dipenuhi pada saat diwaktu senggang/hari libur, pencapaian target hafalannya 1 juz yaitu juz 29.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah oleh Guru Tahfidz dapat dianalisis bahwasanya jenis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an yaitu dengan cara membuat kelompok siswa agar bisa menumbuhkan semangat anak-anak dalam menghafal, membimbing anak-anak bagi yang kesusahan dalam menghafal, siswa juga akan ikut membimbing temannya dengan cara menyimak hafalan dan meluruskan hafalannya.

2. Kendala Dan Cara Mengatasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

a. Kendala Yang Dihadapi Dalam Melaksanakan Upaya

Kendala yang pertama, masih ada anak-anak yang malas dan bosan terhadap pelajaran tahfidz. Sesuai dari kutipan wawancara berikut:

“Kendala itu pasti ada yang pastinya kebanyakan anak-anak itu kurang bersemangat, malas, bosan jenuh seperti itulah yang saya temui.”¹⁰³

Kendala yang kedua, anak-anak kebosanan anak terhadap hafalan dikarenakan mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkannya. Sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kendalanya kebosan anak, karena untuk menghafal teorinya Cuma 1 mengulang-ulang dan kelacaran juga mengulang-ulang sampai lancar.”¹⁰⁴

Kendala yang ketiga, kurang adanya minat anak terhadap pelajaran tahfidz karena mereka belum terbiasa dengan adanya hafalan seperti pelajaran tahfidz. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Yang pertama kendalanya minat anak, karena sebagian dari anak-anak kita yang masuk ke SMP IT RR mereka ada yang keinginan orang tua jadi ketika bertemu dengan mapel tahfidz dan hoby nya tidak menghafal maka disana kita akan bertemu kendala. Kendala yang pertama anak tadi harus kita didik dari awal mulai dari motivasi semangatnya karena kendala nya pasti anak akan malas karena ia tidak mencintai mapel tersebut.”¹⁰⁵

¹⁰³ FIK 18-19

¹⁰⁴ YSF 16-17

¹⁰⁵ DM 12-16

Kendala yang keempat, ketika anak-anak muncul rasa malas dan bosan terhadap tahfidz dalam menghafal mereka akan susah menghafal dan harus ada bimbingan dari gurunya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Kendalanya seperti anak-anak tersebut cepat merasa bosan dan muncul rasa malasnya untuk menghafal, jadi adanya rasa malas dan bosan anak-anak akan susah menghafalnya tanpa ada bimbingan dari guru.”¹⁰⁶

Dari pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama Fahri bahwa:

“Mungkin malas dan bosan karena disuruh menghafal terus dan juga bosan mengulang-ulang hafalan”¹⁰⁷

Dan diperkuat lagi oleh siswa kelas 8 yang bernama Milhan ia mengatakan bahwa :

“Kendalanya banyak seperti rasa jenuh, bosan, malas untuk menghafal karna baru ngelihat ayat-ayat Al-Qur’an itu saja pasti susah ayat nya untuk dihafal jadi itulah yang bikin malas untuk menghafal”¹⁰⁸

¹⁰⁶ KH 18-20

¹⁰⁷ FHR 6-7

¹⁰⁸ MLH 5-7

Gambar 4.3 (Siswa merasa jenuh dan bosan terhadap pelajaran tahfizh)



Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak anak-anak yang merasa bosan mengulang-ulang menghafal dan malas untuk menyetorkan hafalan dengan adanya kendala seperti itu perlu ada bimbingan dari gurunya agar terhindar dari kendal-kendala tersebut.

b. Cara Mengatasi Kendala Dalam Menghafal

Cara mengatasi kendala yang pertama, dibuatkan kelompok karena dengan dibuatkan kelompok anak-anak tidak merasa bosan menghafal mandiri dan bisa menghafal bersama-sama hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

“Cara mengatasinya kita buat kelompok untuk saling sharing pikiran dalam berbagai macam cara menghafal, alhamdulillah ketika

dibuat seperti itu mereka tumbuh semangatnya lagi dan pada hari itu juga anak-anak mau kembali menghafal”¹⁰⁹

Cara mengatasi kendala yang kedua, anak-anak diminta untuk sambung ayat dalam berbentuk kelompok, jadi anak-anak akan lebih bersemangat lagi. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Cara mengatasinya kita perlu buat seperti kelompok, setiap kelompok anak-anak diminta untuk bergantian menghafal seperti sambung ayat, jadi dengan adanya dibuatkan seperti itu maka anak-anak akan bersemangat lagi dan bisa lebih aktif.”¹¹⁰

Cara mengatasi kendala yang ketiga, harus adanya bantuan dari orangtua karena orang tua juga bisa memberi masukan terhadap anaknya untuk menghafal. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Kita harus bekerja sama dengan orang tua dan kita minta orang tua bekerja sama sehingga masukkan untuk anak-anak yang betul minatnya kurang di tahfidz itu bisa dari dua arah dari sekolah dan dirumah dipantau oleh orang tua dan alhamdulillah anak-anak yang tadi nya tidak minat ketika mereka sudah mencoba alhamdulillah mereka juga bisa mencintai mapel tahfidz nya atau hafalan Al-Qur’annya.”¹¹¹

Cara mengatasi kendala yang keempat, guru harus membimbing anak-anaknya karena anak-anak akan susah menghafal tanpa adanya bimbingan langsung dari gurunya. Sesuai dengan kutipan berikut :

“Paling efektif nya harus dengan bimbingan, kalau disuruh sendiri mungkin anak-anak akan susah untuk menghafal.”¹¹²

Dari pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan siswa kelas 7 bernama Fahri dan Thariq bahwasanya:

¹⁰⁹ FIK 20-22

¹¹⁰ YSF 18-20

¹¹¹ DM 17-21

¹¹² KH 21-22

“Cara mengatasinya ada teguran semangat dari teman agar tidak bermalasan dan ketika mencoba menghafal teman juga menyimak hafalan agar bisa menghafal dan tidak bermalasan lagi”¹¹³

“Cara mengatasinya harus sering-sering mengulang hafalan dibacain terus menerus dan tanamkan didalam diri harus semangat jangan mudah menyerah harus lawan rasa malas.”¹¹⁴

Gambar 4.4 (Siswa menghafal dengan cara berkelompok)



Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa beragam macam untuk mengatasi kendala siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an, seperti dibuatkan kelompok agar siswa tidak bosan dalam menghafal dan agar siswa tidak merasa bosan dan malas guru harus membimbing siswa supaya bisa menghafal dan terhindar dari kemalasan dan kebosanan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil

¹¹³ FHR 8-10

¹¹⁴ TRQ 9-10

penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih yakni analisis deskripsi kualitatif yaitu menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Hafizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

Strategi guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah yaitu dengan cara menggunakan mp3 atau audio visual. Diketahui bahwa Ustad Darman menggunakan hal tersebut supaya bisa membantu siswa untuk lebih mudah untuk menghafal, dengan mendengarkan audio ayat-ayat Al-Qur'an agar siswa tidak keliru dalam menghafal. Adapun upaya lain dengan mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan atau muraja'ah yang bertujuan untuk membantu mempermudah siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan lebih mudah mengingat hafalannya. Maka dari itu guru tahfidz di SMP IT Rabbi Radhiyya sudah menerapkan berbagai upaya seperti:

- a) Menerapkan Media Audio Visual/Mp3
- b) Diwajibkan Muraja'ah
- c) Adanya bimbingan terhadap siswa
- d) Membuat kelompok agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sesuai dengan teori Pavlov yang menyatakan bahwa untuk menimbulkan dan memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan.¹¹⁵ Bahwa untuk mempermudah seseorang dalam menghafal tentu harus ada yang namanya jenis strategi guru hafizh dalam meningkatkan hafalan diharapkan aktivitas menghafal menjadi tidak membosankan.

- e) Adanya motivasi yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan semangat hafalan Al-Qur'an seperti dengan hadiah *Reward* kepada anak yang telah menyelesaikan hafalan nya diakhir ajaran seperti wisuda Tahifdz Al-Qur'an.

Hadiah adalah pemberian, ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan), pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan) atau cenderamata.¹¹⁶ Pemberian hadiah dilakukan ketika siswa telah selesai mencapai target hafalan, diberikannya sebuah flayer kata-kata semangat dan selamat sehingga siswa merasa percaya diri untuk terus berusaha agar mendapatkan hasil terbaik. flayer adalah berupa pamflet yang bertuliskan kata-kata pujian dan juga keterangan jumlah hafalan dan durasi menghafal siswa serta mencantumkan predikat hafalannya dan juga pujian-pujian agar siswa menjadi semangat.

¹¹⁵ Tatan Zenal Mutakin, Dkk, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekola*, Edutech Tahun 2015, h.368

¹¹⁶ A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2010), h. 195.

Pemberian hadiah juga dilakukan ketika Wisuda tahfidz yang biasanya diadakan pelepasan siswa berbarengan dengan pembagian raport, dapat berupa hadiah, piala dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Brophy bahwa terdapat lima yang mempengaruhi motivasi peserta didik yaitu harapan guru, intruksi langsung, umpan balik, penguatan dan hadiah, hukuman.¹¹⁷

- f) Selain Al-Qur'an, media pendukung lainnya yang digunakan anak dalam proses hafalan di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah ini berupa media speaker murrotal (Mp3) yang berisikan murrotal syekh terdapat media pendukung yang diterapkan di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah yang pertama yaitu Al-Qur'an dan yang kedua media Mp3 sebagai media pendukungnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya guru menerapkan fasilitas tersebut untuk mempermudah anak untuk melakukan muraja'ah. Namun pelaksanaannya tentu harus dibimbing kembali supaya siswa masih bisa mengingat hafalan-hafalannya dan tidak mudah lupa.

Dari uraian tersebut siswa lebih terbantu dan lebih mudah menghafal dengan adanya strategi guru itu sendiri. Adapun dengan strategi yang sudah diterapkan oleh guru maka ada peningkatan hafalan siswa untuk bisa mencapaikan target hafalannya.

Di SMP IT Rabbi Radhiyya menargetkan hafalan siswa dalam 3 tahun tiga juz setengah, peserta didik diminta untuk memenuhi targetnya 1 tahun satu juz dari hasil data yang ditemukan banyak siswa yang telah memenuhi

¹¹⁷ Adam Latuconsinal, Pola Komunikasi Guru Diruang Publik Sekolah, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, h.73

target nya dan walaupun masih ada beberapa yang masih tertinggal setoran hafalannya. Pemberikan *reward* bagi siswa yang telah mencapai target hafalan Al-Qur'an akan diberikan ketika pelepasan wisudawan saat anak-anak lulus dari sekolah.

2. Kendala Dan Cara Mengatasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Dari temuan penelitian diatas dalam penerapan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an terdapat ada beberapa kendala seperti adanya rasa bosan yang banyak dialami oleh siswa, kendala tersebut dapat mempengaruhi hafalan siswa akan terjadinya penurunan hafalan. Dari kendala yang dialami oleh siswa tersebut juga terdapat cara mengatasinya yaitu mengubah upaya yang telah diterapkan agar suasana pada saat menghafal tidak membosankan bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang strategi guru hafizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Jenis strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu :
Membuat kelompok siswa untuk berbagi cara dalam menghafal. Siswa diminta untuk mengulang-ulang hafalannya agar mudah untuk mengingat hafalannya. Menggunakan audio visual tujuannya agar siswa menghafal bisa terbantu dengan adanya mendengarkan murotal. Bimbingan teman sebaya.
2. Strategi guru hafizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an terdapat ada beberapa kendala seperti adanya rasa bosan yang banyak dialami oleh siswa, kendala tersebut dapat mempengaruhi hafalan siswa akan terjadinya penurunan hafalan. Dari kendala yang dialami oleh siswa tersebut juga terdapat cara mengatasinya yaitu mengubah upaya yang telah diterapkan agar suasana pada saat menghafal tidak membosankan bagi siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hafizh agar dapat memberikan jenis strategi yang baru dengan cara yang berbeda agar peserta didik akan lebih mudah dalam menghafal dan tidak mudah bosan untuk menghafal.
2. Bagi siswa agar tidak bermalas-malasan untuk menghafal tidak menunda-nunda menghafal Al-Qur'an dan lebih bersemangat lagi ketika menghafal.
3. Bagi penulis untuk lebih mendalami topik-topik yang berkaitan dengan meningkatkan hafalan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, “*Metode Menghafal al-Qur’an*” dalam Suryadi, dkk, *Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI, 2011),
- Al-Bukhori, Al-Musnad Al-Shahih Al-Mukhtashar Min ‘Umuri Rasulullah Saw Wa Sunanihi Wa Ayyamihi., Vol. VI
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009),
- Ahmad Ali Budaiwi. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),
- Akhyak, *Profil pendidikan Sukses*,(Surabaya:Elkaf,2005
- Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991)
- Arikunto, suharmisi. *Prosedur penelitian*, (Jakarta, rineka cipta, 2002)
- Bagus Ramadi. M.H, *Buku Panduan Tahfidz Al-Qur’an Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara*, (Medan, Tahfidz Al-Qur’an,2021)
- Departement Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta : t.p.,2005)
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, jilid X
- Hasbiyallah, *Ushul Fiqh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur’an*
- Haitam Salim dan Syamsul Kuniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Mujahid Grafis, 2004)
- Ibid
- Imam An-Nawawi, *Syarah Ridush Shalihin 2*, Misbah (terj.), (Jakarta: gema insani, 2012)
- Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

- Lexy J. Moelong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006)
- Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: PT Pustaka Baru Press, 2016)
- Moch Lukman Hakim, "Motivasi menghafal Al-quran pada mahasiswa IAIN Jember di rumah Tahfidz Darul Istiqamah", *Jurnal Ilmiah Pesantren*, 2020
- Malinda, Alifah Nur Asna. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS V-VI DI SD TAHFIDZ AL-MUBAROK MOJOROTO KEDIRI." (2021).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985)
- Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), cet.3
- M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012)
- Moh.Padhil, dkk. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Quraisy Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudlui atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. Ke 11 (Bandung: Mizan, 2005)
- Q.S. Al-Qamar (54) ayat 17, 22, 32 dan 40
- Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2012),

- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003),
Q.S. Al-Hijr (15) ayat 9
Q.S. Ali-Imran (3) ayat 138
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2002)
- Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran." *Ittihad* 15.28 (2018)
- Suraji, Imam. "Urgensi kompetensi guru." *Forum Tarbiyah*. Vol. 10. No. 2. 2012.
- Surkadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009).
- Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016)
- Sa'dullah. 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakaarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suryana, *Metodologi Penelitian : Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia), 2010
- Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *El-Hikmah*, (Mataram: IAIN Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013
- Sumandi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Tim Penyusun Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Umarul faruq Abu bakar, *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad books, 2016)

Udin Syaefudin Saud, Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: Alfabeta, 2013)

UU. RI No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press)

Yusuf Qardawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press 1999.

Zaki Zamani dan M. Syukron Hidayat, *Manghafal Al-Qur'an itu Gampang*,
(Yogyakarta: Mutiara Media, 2009)

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*,
(Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**Wawancara dengan Sandra Salfitra
Selaku Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Eli Susanti
Koordinator Tahfidz**



**Wawancara Dengan Ustad Yusuf
Selaku Guru Tahfidz kelas 8**



**Wawancara Dengan Ustad Fikri
Selaku Guru Tahfidz kelas 7**



Wawancara DenganUstad Darman
Selaku Guru Tahfidz Kelas 8



Wawancara Dengan Ustad Khairullah
Selaku Guru Tahfidz Kelas 7



Wawancara dengan fahri siswa kelas 7



Wawancara dengan thariq siswa kelas



Wawancara dengan muhammad rehan siswa kelas 7



Wawancara dengan jimo siswa kelas 8



Wawancara dengan milhan siswa kelas 8



Wawancara dengan sanada siswa kelas 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 04 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 019558/B.II/3/2022, tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 22 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Mengingat** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 046/In.34/PP.00.9/PAI/01/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 06 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** NIP 197011072000032004
2. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** NIP 1975091920005012004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : LEGI HOVERA

N I M : 195312154

JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN PADA SISWA SMP IT RABBI
RADDHIYYA AIR MELES BAWAH

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 755 /In.34/FT/PP.00.9/01/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Maret 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong

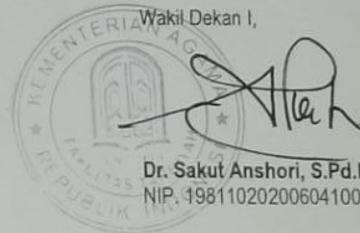
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Legi Hovera
NIM : 19531215
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah
Waktu Penelitian : 29 Maret 2023 s.d 29 Juni 2023
Lokasi Penelitian : SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/149 /IP/DPMP/ISP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 355/In.34/FT/PP.00.9/01/2023 tanggal 29 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Legi Hovera/ Simpang Beliti, 29 Juni 2001
NIM : 19531215
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah
Lokasi Penelitian : SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah
Waktu Penelitian : 03 April 2023 s/d 29 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 03 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Penyaha Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
RABBI RADHIYYA**



Jln. Air Meles Gading, Desa Air Meles Bawah Curup Timur
Kab. Rejang Lebong – Bengkulu
email : smpit_rr@gmail.com
AKREDITASI A



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/514/KP/SMPIT-RR/RL/2023

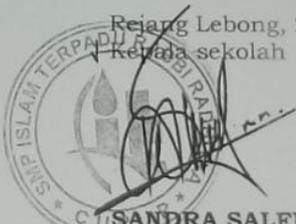
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong menerangkan bahwa :

Nama : **LEGI HOVERA**
NIM : 19531215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah**

Telah melaksanakan penelitian di SMP IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong dari Tanggal 3 April s.d 29 Juni 2023 dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 23 Juni 2023
Kepala sekolah



SANDRA SALFITRA, S.Pd.I
NIY. 292 01 0711 0058

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	6/1/2023	Bab I. LB tambah detail - Fokus Penelitian 4 - Rumusan masalah - Tujuan	[Signature]	[Signature]
2		Bab II. Upaya - Bab II. Perjetaas subjek dan data sekunder - Footnote		
4	14/3/2023	- Sistematis Pengchi - Kiat Bekerja dg Kamus	[Signature]	[Signature]
5	20/3/2023	Ace Bab I - TU	[Signature]	[Signature]
6	14/6/2023	Bab V Semakalau dan Pelayanan Penelitian	[Signature]	[Signature]
7	21/2023	Bab V	[Signature]	[Signature]
8	6	Ace	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29.01.2023	LB Rumusan masalah, metode	[Signature]	[Signature]
2	14.02.2023	Laporan Teori	[Signature]	[Signature]
3	21.02.2023	Metode, Praktika	[Signature]	[Signature]
4	22.03.2023	Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	09.03.2023	Ace Instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
6	29.05.2023	Pengdehan Data	[Signature]	[Signature]
7	30.05.2023	Hasil Penelitian dan Pembahasan	[Signature]	[Signature]
8	31.05.2023	Abstrak, Ace Ujian	[Signature]	[Signature]

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Legi Harefa
 NIM : 19531215
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Siswa SMP IT RABBI RADDHIYA Air Meler Bantak

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Legi Harefa
 NIM : 19531215
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAI

PEMBIMBING I : Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd
 PEMBIMBING II : Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Siswa SMP IT RABBI RADDHIYA Air Meler Bantak

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: [Signature]
 Bakti Komalasari S.Ag, M.Pd
 NIP. 19701107200032004

Pembimbing II: [Signature]
 Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd
 NIP. 197509192005012004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandra Salfitra

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Legi Hovera

Nim : 19531215

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Kepala sekolah SMP IT



Sandra Salfitra

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli Susanti
NIP :
Jabatan : Koordinator tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

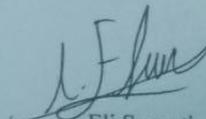
Nama : Legi Hovera
Nim : 19531215
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Koordinator Tahfidz


Eli Susanti

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fikri

NIP : -

Jabatan : Guru Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Legi Hovera

Nim : 19531215

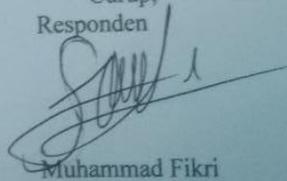
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa SMP IT Rabbi Radhiyya Air Meles Bawah"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023
Responden



Muhammad Fikri

RIWAYAT HIDUP



Legi Hovera lahir di Simpang Beliti, kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Pada tanggal 29 Juni 2001. Penulis merupakan anak kedua yang lahir dari pasangan bapak M.Dehi dan ibu Heris serta mempunyai 2 saudara laki-laki yang bernama Erik Rusadi

Mahesa dan Deli Wijaya. Pada Tahun 2013 penulis selesai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 05 Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahmah Islamic Boarding School Air Meles Atas dan setelah tamat melanjutkan lagi pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Curup dengan mengambil jurusan bagian Agama. Selesai menempuh pendidikan pada jenjang MAN penulis kemudian diterima menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dari tahun 2019 hingga tahun 2023 penulis menyelesaikan studi kurang lebih 4 tahun dengan suka cita hingga mencapai gelar S.Pd.